

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, ada tahapan dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan (Amri dan Ahmadi, 2010:18). Pendidik (guru) harus dituntut mempunyai kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi), serta mampu mengembangkan bahan ajar (materi ajar) dan media pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki kewajiban yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan kompetensi sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparlan (2006:42), kompetensi guru dipilih dalam tiga komponen yang saling mengait yakni pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting karena dapat membantu guru melaksanakan tugas dengan baik sehingga peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan dengan berkualitas.

Sementara itu, menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:12), pemilihan bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan sosial dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar sendiri diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun

tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar sebagai media pembelajaran dipandang sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam belajar. Tersedianya bahan ajar yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, bila disusun dan dipilih dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran tanpa bergantung pada guru sehingga siswa tidak menjadi siswa yang monoton. Akan tetapi, menjadi siswa yang aktif dalam belajar. Sehubungan dengan bahan ajar tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis puisi.

Tarigan (2014:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekadar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antar komunikasikan dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

Berkaitan dengan puisi, Waluyo (2015:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu pemikiran manusia berupa imajinasi yang dituangkan dalam bentuk katakata indah yang menyangkut unsur bunyi bentuk dan makna puisi. Kata-kata indah tersebut merupakan wujud ekspresi maupun luapan perasaan penulisnya yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Oleh karena itu sehubungan dengan pengembangan bahan ajar menulis puisi, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbentuk buku teks.

Menurut Sitepu (2012:17), buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sementara itu, menurut Tarigan (2009:12) buku teks adalah komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, bahan ajar yang digunakan oleh guru SMA Negeri I Madang Suku III yaitu buku wajib atau pokok dan buku penunjang. Buku wajib yang digunakan oleh guru dan siswa, bila

ditinjau dari unsur-unsur yang perlu dipahami dalam bahan ajar, diketahui hal-hal berikut. (1) Buku teks tidak menyajikan petunjuk belajar. (2) Buku teks tersebut tidak menyajikan indikator pencapaian hasil belajar siswa. Semestinya didalam buku teks terdapat indikator. Hal ini sangat penting, karena sebagai spesifikasi kualitas yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. (3) Informasi pendukung didalam buku teks memuat materi, bahasa, dan ilustrasi gambar. Sesuai dari materi, buku teks yang digunakan guru dan siswa kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari materi yang tidak menyajikan langkah-langkah menulis puisi, contoh puisi yang tidak bervariasi, tema yang akan ditulis menjadi puisi yang tidak ditentukan. (4) Dalam buku teks tidak terdapat rubrik penilaian pada setiap akhir pembelajaran. Padahal penelitian sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang di sajikan dalam buku tersebut. (5) Buku teks tidak disajikan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.

Selain buku wajib, peneliti juga melakukan survei pada buku penunjang guru yang diterbitkan oleh lembaga swasta. Dilihat dari segi unsur-unsur buku diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Buku teks tersebut tidak memberikan petunjuk belajar, baik petunjuk untuk guru maupun petunjuk untuk siswa, pada penelitian petunjuk belajar dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai materi yang diajarkan. (2) Dalam buku tidak mencantumkan indikator yang di capai. (3) Buku teks tidak memuat materi yang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari isi materi yang hanya menyajikan citraan dalam puisi, dan buku teks tersebut tidak memberikan contoh puisi. (4) Bahasa yang digunakan dalam buku teks sulit

dimengerti. Selain itu, didalam buku teks tidak dilengkapi sama sekali dengan ilustrasi gambar. (5) Buku teks memuat latihan yang tidak sesuai dengan hal yang hendak dicapai. Hal ini dapat dilihat dari soal yang seharusnya latihan berupa unjuk kerja menulis puisi. Akan tetapi, dalam buku tersebut latihannya berupa soal pilihan ganda. (6) Buku teks khususnya pembelajaran menulis puisi tidak memuat rubrik penelitian. (7) Dalam Buku teks tidak dilengkapi dengan evaluasi yang dapat mendukung setiap penelitian. Baik untuk menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam maupun menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar seperti berikut. (1) Bahan ajar yang lengkap, jelas, dan contoh-contoh puisi yang bervariasi. (2) Bahan ajar yang dekat dengan lingkungan tempat siswa sekolah. (3) Bahan ajar yang memberikan materi puisi yang lengkap.

Selain itu, dalam pengembangan bahan ajar, materi yang digunakan hendaknya kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik yang berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 67).

Menurut Suyadi (2013: 81), Contextual Teaching and Learning (CTL) atau strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat

menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Yatim Riyanto (2010:159), pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Bahan ajar untuk menulis puisi harus mengandung tahap penulisan yang jelas dan sistematis sehingga mampu mengarahkan siswa untuk menuangkan imajinasi mereka ke dalam beberapa bait puisi (Sudjana, 2011:13). Hal paling penting, bahan ajar menulis puisi harus menuntut keaktifan siswa, memberikan pengajaran dan pengalaman yang menarik. Sehingga muncul kepekaan sastra pada siswa sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan mengapresiasi sastra, khususnya apresiasi puisi (Gilbert dan Graham, 2010:71). Bahan ajar perlu dirancang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam menulis puisi. Bahan ajar yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi yang baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan bahan ajar menulis puisi pendekatan kontekstual siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil analisis kebutuhan guru dan siswa pada bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru pada bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku III.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan bahan ajar menulis puisi yang kontekstual dengan lingkungan siswa. Selanjutnya, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan menulis puisi.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan bekal bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa bahan ajar menulis puisi dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Madang Suku III.
2. Bahan ajar tersebut digunakan pada mata pelajaran *Bahasa Indonesia* untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Madang Suku III sebagai pendamping buku

- paket yang digunakan oleh guru dan siswa dalam materi pembelajaran menulis puisi.
3. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku teks.
 4. Komponen-komponen bahan ajar menulis puisi pendekatan kontekstual memuat beberapa komponen judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bahan ajar menulis puisi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran guru dan siswa di SMA Negeri 1 Madang Suku III.
- b. Bahan ajar menulis puisi ini merupakan sumber belajar yang digunakan guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran.
- c. Bahan ajar ini dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- d. Bahan ajar ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya meliputi pengembangan bahan ajar menulis puisi pendekatan kontekstual mata pelajaran *Bahasa Indonesia* untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Madang Suku III. Bahan ajar menulis puisi ini hanya dapat digunakan untuk 1 semester yaitu semester 1.